

NILAI SIMBOLIS DAN FILOSOFI KAIN BATIK “SIDO MUKTI” DALAM KEHIDUPAN

Jumariah
Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK”

Abstrak

Kain batik “SIDO MUKTI” dalam acara pernikahan “ijab dan panggih” di Jawa, yang kedua mempelai laki - laki dan perempuan mengenakan kain batik tersebut. Filosofinya berasal dari kata sido yang berarti jadi atau menjadi sedangkan mukti yang berarti mulia, sejahtera. Jadi sido mukti berarti menjadi mulia dan sejahtera. Sedangkan makna simbolisnya: Sawat adalah sayap burung Garuda sebagai lambang ketuhanan, Keong lambang air yang merupakan unsur kehidupan, Tumbuh - tumbuhan sebagai lambang daratan atau bumi sebagai tempat tumbuh, Burung sebagai lambang udara, yang merupakan unsur kehidupan, Bunga dan buah sebagai lambang kesejahteraan, Uang sebagai lambang sarana usaha, Kedudukan digambarkan dalam tiga tingkatan kehidupan dalam masyarakat. Batik Sido mukti mengandung harapan untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batik

Motif batik bisa diibaratkan sebagai sebuah buku, yang kalau diurutkan sesuai tata urutan penciptaan batik, maka akan didapatkan sebuah pelajaran penting tentang adanya kehidupan. Motif batik bukan hanya sebatas penghias sebuah kain atau coretan seni belaka, tetapi motif batik adalah sebuah curahan harapan, impian dan nasehat yang tinggi nilainya. Satu pelajaran yang bisa diambil dari motif ini adalah bagaimana di jaman sekarang ini ikatan persaudaraan bisa dijalin dan dihubungkan sehingga tidak ada putusnya, hidup selalu tenteram, tenang dan bahagia.

Kata Kunci : *Batik Sido Mukti*

PENDAHULUAN

Batik adalah seni kain yang menggunakan proses perintang lilin atau malam sebagai bahan media untuk menutup permukaan kain dalam proses pencelupan warna. Batik masih terikat erat dengan budaya tradisi dengan beragam motif hias yang mengandung unsur - unsur historis, filosofis, religius dan estetis yang bermakna luhur bagi si pemakainya, sebagai busana tradisional.

Latar belakang pencipta dan corak batik yang begitu banyak, menjadikan karya seni batik mempunyai kandungan falsafah dan nilai adiluhung. Motif - motif batik mempunyai fungsi dan kegunaan yang berlainan sesuai dengan tempat dan waktu pemakaian. Hampir setiap motif batik mempunyai arti filosofis dan simbolis. Sedangkan tata warna batik dibuat dengan cara celupan yang

mempunyai 2 warna tradisi, yaitu biru tua, saga (coklat) dan warna putih sebagai warna dasar kain. Masing - masing yang warna ini mempunyai makna, sesuai penafsiran pada daerah yang mengembangkan seni batik.

Hampir setiap motif batik mempunyai arti filosofis dan simbolis. Salah satu contohnya adalah acara pernikahan, misalnya, dalam tata urutan pernikahan Jawa harus melalui beberapa tahap - tahap, diantaranya: pasang tarub, sinoman, akad nikah, panggih, disini penulis hanya akan membahas pemakaian, kain batik “SIDO MUKTI” dalam acara pernikahan “ijab dan panggih” di Jawa, yang kedua mempelai laki - laki dan perempuan mengenakan kain batik tersebut. Filosofinya berasal dari kata sido yang berarti jadi atau menjadi sedangkan mukti yang berarti mulia, sejahtera. Jadi sido mukti berarti menjadi mulia dan

sejahtera. Sedangkan makna simbolisnya: Sawat adalah sayap burung garuda sebagai lambang ketuhanan, Keong lambang air yang merupakan unsur kehidupan, Tumbuh - tumbuhan sebagai lambang daratan atau bumi sebagai tempat tumbuh, Burung sebagai lambang udara, yang merupakan unsur kehidupan, Bunga dan buah sebagai lambang kesejahteraan, Uang sebagai lambang sarana usaha, Kedudukan digambarkan dalam tiga tingkatan kehidupan dalam masyarakat. Batik Sido mukti mengandung harapan untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin.

BATIK

“Batik” adalah seni kain yang menggunakan proses perintang lilin atau malam sebagai bahan media untuk menutup permukaan kain dalam proses pencelupan warna. Seni batik merupakan keahlian turun - temurun yang merupakan penyaluran kreasi yang mempunyai arti tersendiri, yang kadang-kadang dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dengan sumber - sumber kehidupan yang berkembang dalam masyarakat. Batik masih terikat erat dengan budaya tradisi dengan beragam motif hias yang mengandung unsur - unsur historis, filosofis, religius dan estetis yang bermakna luhur bagi si pemakainya, sebagai busana tradisional. Kepandaian membatik merupakan suatu kebanggaan tersendiri. (Didik Riyanto, 1997: 7).

Salah satu karya seni rupa Indonesia yang melanglang buana hingga ke mancanegara adalah batik. Namanya sudah tak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Batik berasal dari bahasa Jawa *hamba* dan *titik*. Yang berarti menulis dalam titik. *Batik* yang berkembang di daerah pedalaman, khususnya Yogyakarta dan Surakarta (Solo). Batik ini biasa disebut “batik keraton” atau “batik klasik”. Motif dari batik pedalaman adalah motif Jawa - Hindu, yakni ornamen - ornamen candi yang ada di daerah Yogyakarta dan Solo. Warna - warna yang digunakan pun

warna natural seperti coklat, putih dan biru dengan bulatan filosofi dimana kehidupan orang Jawa sarat akan filsafat kebudayaan yang sangat kental. Pemilihan motif dan warna juga tidak sembarangan karna sarat akan makna filosofi tersendiri.

Motif - motif batik mempunyai fungsi dan kegunaan yang berlainan sesuai dengan tempat dan waktu pemakaian. Latar belakang pencipta dan corak batik yang begitu banyak, menjadikan karya seni batik mempunyai kandungan falsafah dan nilai adiluhung. Sedangkan tata warna batik dibuat dengan cara celupan yang mempunyai 2 warna tradisi, yaitu biru tua, soga (coklat) dan warna putih sebagai warna dasar kain. Masing - masing yang warna ini mempunyai makna, sesuai penafsiran pada daerah yang mengembangkan seni batik. Hampir setiap motif batik mempunyai arti filosofis dan simbolis. Cara, tempat dan waktu pemakaiannya juga terdapat aturan - aturannya tersendiri. (Nian S. Djoemena, 1990 : 63-66)

Meskipun terlihat sederhana, namun dalam setiap gores motif batik, terkandung makna filosofis yang mendalam. Diakui oleh UNESCO sebagai salah satu warisan dunia pada tahun 2009, menegaskan kembali eksistensi batik di mata dunia.

Tahun 2014, Indonesia kembali mendapatkan sorotan membanggakan dari dunia atas prestasinya mengenai batik. Yakni dengan ditetapkannya Yogyakarta sebagai kota batik dunia. Untuk memperkaya pengetahuan Anda tentang batik Indonesia, berikut kami rangkum setiap makna dan filosofi batik Indonesia. Jadi, jangan sampai asal salah pilih batik.

SEJARAH BATIK SIDO MUKTI

Sejarah batik di tanah Jawa, dulunya batik hanya dibuat oleh keluarga kerajaan. Kegiatan membatik oleh putra putri keraton dipandang sebagai kegiatan penuh nilai kerokhanian yang memerlukan pemusatan pikiran, kesabaran, dan kebersihan jiwa. Oleh karenanya, coraknya

penuh dengan simbol dan corak - corak tertentu.

Pada zaman dahulu, batik masih merupakan benda yang bersifat sakral. Lambat laun, batik menjadi bagian dari adat - istiadat bangsa. Walaupun saat ini hanya sedikit orang yang mengenal benar seni batik dalam pemakaiannya, tetapi masih banyak juga orang yang memakainya walaupun hanya sebatas "memakai". Salah satu contohnya adalah acara pernikahan, misalnya, dalam tata urutan pernikahan Jawa harus melalui beberapa tahap - tahap, diantaranya: pasang tarub, sinoman, akad nikah, panggih, disini penulis hanya akan membahas pemakaian, kain batik "SIDO MUKTI" Kegunaan batik Sidomukti adalah dalam upacara perkawinan adat Jawa, yakni digunakan pada tahap siraman, kerikan, ijab dan panggih. Kain batik Sidomukti juga dinamakan kain sawitan atau kain sepasang. yang kedua mempelai laki - laki dan perempuan mengenakan kain batik tersebut. (Didik Riyanto SE, 1997 :56)

Kain batik Sido mukti juga dinamakan kain sawitan atau kain sepasang. Sido mukti sebagai simbol pengharapan dan doa yang dituangkan dalam ornamen pengisi dan sen-isennya. Sido berasal dari kata bahasa Jawa berarti benar - benar terjadi, terkabul keinginannya. Mukti berasal dari bahasa Jawa yang berarti kebahagiaan, berkuasa, disegani, tidak kekurangan sesuatu.

Pada awalnya motif batik tradisional mempunyai keindahan spiritual yang ditampilkan oleh filosofinya yang merupakan daya tarik tersendiri. Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan erat dengan kerajaan majapahit dan penyebaran ajaran agama Islam di tanah jawa. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik banyak dilakukan pada masa - masa kerajaan mataram, kemudian pada masa kerajaan Solo dan Yogyakarta (SK Sewan Susanto S, 1973 : 5).

Pada awalnya batik adalah pakaian raja - raja di jawa masa silam, kemudian berkembang menjadi pakaian sehari - hari orang jawa. *Batik Sido mukti dan Penjelasannya Batik Sido mukti* merupakan salah satu jenis batik kraton, yang biasanya terbuat dari zat pewarna soga alam. Warna soga atau coklat pada kain batik sido mukti merupakan warna batik klasik atau seperti aslinya. Batik Sido mukti berasal dari Solo, Jawa Tengah, dengan motifnya yang asli dan kuno. Motif batik Sido mukti adalah merupakan perkembangan motif batik Sidomulya dengan latar putih yang berasal dari zaman Mataram. Motif Batik Sido mukti memiliki corak tradisional dan lekuk - lekuk yang simetris dan motif batik sido mukti ini juga terkenal dengan corak dan pola tradisionalnya, baik pada batik cap maupun batik tulis. Penataan pola - pola pada motif batik sido mukti masih mengikuti aturan - aturan tertentu. Setiap ornamen motifnya melambangkan arti yang sangat filosofis dari pengaruh budaya. Namun ornamen hiasnya lebih beragam dan cenderung terkesan feminine.

Walaupun batik identik dengan pakaian adat jawa, namun kini sudah menjadi pakaian nasional, bahkan cukup dikenal di mancanegara. Batik menjadi unik dan berkembang begitu rupa sehingga menyatu dengan filosofi kehidupan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri kita memang patut berbangga hati telah mengembangkan konsep - konsep "batik" sebagai terminologi dalam khasanah tekstil di dunia yang kini penggunaannya begitu menyebar, membentang mulai dari Afrika hingga china. (Hamzuri, 1983 : 18)

Akan tetapi dengan perkembangan batik saat ini motif - motif yang ada tidak semuanya mengandung filosofi, walaupun dalam penciptaan motif - motif batik tersebut masih banyak mengacu pada motif - motif tradisional yang sarat akan filosofi. Makna tersebut menunjukkan kedalaman pemahaman terhadap unsur budaya lokal. Sampai sekarang nilai - nilai

tersebut masih bertahan, seperti halnya batik Sido mukti. Batik Sido mukti sebagai simbol pengharapan dan doa dituangkan dalam coraknya, yakni berupa ornamen pengisi dan sen-isennya.

BATIK SIDO MUKTI

Setelah sedikit diurai mengenai motif dan pewarnaan dalam batik, berikut ini akan dibahas mengenai kain batik "sido mukti", penggunaannya, nilai simbolis, serta filosofinya dalam acara pernikahan di Jawa. Kain batik sido mukti Jogja dan Solo mempunyai perbedaan dalam isen - isen saja, akan tetapi kedua - duanya mempunyai makna yang sama. Ornamen utama bergambar kupu - kupu sebagai simbol harapan yang indah dan tinggi. Kupu - kupu adalah binatang yang berbentuk cantik dan berwarna indah, dan dapat terbang tinggi sebagai simbol pengharapan yang terbang tinggi. Kupu - kupu seperti halnya burung, dapat terbang tinggi mewakili dunia atas dan angin, dalam ajaran empat unsur kehidupan, angin merupakan simbol sifat adil dan berperikemanusiaan yang diwakili warna putih. Ornamen Utama Berupa Bangunan Berbentuk Tahta atau Singgasana

Ornamen singgasana menggambarkan kedudukan dan tahta yang tinggi. Singgasana sebagai simbol pengharapan akan kedudukan dan derajat yang tinggi, mulia dan dihormati banyak orang seperti halnya seorang pemimpin atau raja.

Ornamen Utama Berbentuk Meru Meru adalah gunung, tanah juga bumi. Ornamen berbentuk gunung simbol kemegahan, keagungan seperti sebuah gunung yang besar dan terlihat gagah meskipun tampak dari kejauhan, berasal dari ajaran empat unsur kehidupan yang disebut *sangkan paraning dumadi* atau asal mula kehidupan, disamping api, air dan udara.

Pada kebudayaan Hindu Jawa, meru untuk menggambarkan puncak gunung

yang tinggi tempat bersemayam Dewa - dewi. Meru diwakili oleh warna hitam, jika tidak terkendali akan memunculkan angkara murka, bila terkendali menjadi sifat kemakmuran abadi.

Ornamen Utama Berbentuk Bunga Bunga sebagai simbol keindahan dan kecantikan. Bentuk bunga terdapat pada hampir setiap unsur yang digunakan dalam upacara adat karena mempunyai makna yang baik. Bunga adalah tumbuhan yang menancap di tanah atau bumi sebagai pijakan, dapat diartikan sebagai sesuatu yang indah adalah yang teguh dan kuat pondasi serta pegangan hidupnya, seperti halnya bunga tetap indah dan kuat karena akarnya menancap erat, walau diterpa angin atau kekuatan lain yang dapat memusnahkan.

Isen - isen Pada Motif Sido mukti Isen - isen pada motif berupa titik - titik, gabungan titik dan garis, serta garis - garis berfungsi mengisi ornamen dan motif atau mengisi bidang antara motif dan ornamen. Adapun isen - isen pada Sido mukti antara lain:

Sawut yakni garis - garis lembut yang berjajar rapat sebagai pengisi dedaunan, ekor burung dan sebagainya

Cecekan yakni titik - titik kecil rapat maupun renggang yang memenuhi bidang ornamen.

Ukel yakni lingkaran kecil mengeriting dan sebagainya yang menyerupai.

Cecek pitu yakni titik - titik yang mengumpul berjumlah tujuh buah biasanya berbentuk melingkar.

Warna pada kain Sido mukti adalah warna sofa atau coklat merupakan warna batik klasik atau seperti aslinya, yang dimaksud seperti aslinya yaitu Sido mukti merupakan perkembangan motif batik Sidomulya latar putih berasal dari zaman Mataram Kartasura, diganti dengan latar ukel oleh Paku Buwono IV. Pada awalnya warna sofa sebagai pengganti warna orange yakni perpaduan antara merah dan kuning. Sebelum

terdapat pewarnaan kimia, warna pada kain batik menggunakan pewarnaan alami dari tumbuh - tumbuhan yang hanya dapat menghasilkan warna merah kecoklat - coklatan yang mendekati orange. Warna merah kecoklatan di dapat dari kulit pohon mengkudu, tingi, tegeran, jambal dan sebagainya disebut dengan sog. Unsur warna merah dalam konsep kiblat papat lima pancer melambangkan hawa nafsu, yang dimaksud hawa nafsu bukan hanya berhubungan dengan keburukan tapi juga dapat diartikan sebagai hawa nafsu untuk melakukan perbuatan baik dengan semangat yang tinggi dan gagah berani.

Batik Sido Mukti Solo

Motif Batik Sido mukti Solo memiliki corak tradisional dan lekuk - lekuk yang simetris dan motif batik sido mukti Solo ini juga terkenal dengan corak dan pola tradisionalnya, baik pada batik cap maupun batik tulis. Penataan pola - pola pada motif batik sido mukti solo masih mengikuti aturan - aturan tertentu. Setiap ornamen motifnya melambangkan arti yang sangat filosofis dari pengaruh budaya. Namun ornamen hiasnya lebih beragam dan cenderung terkesan feminin. Bahan - bahan yang dipergunakan untuk pewarnaan batik masih tetap banyak memakai bahan - bahan alam seperti sog Jawa yang sudah terkenal sejak dulu. Motif Batik sido mukti Solo memiliki warna - warna coklat kemerahan, biru tua dan warna putihnya cenderung mengarah pada krem atau berwarna coklat kekuningan atau sogan.



Gambar Batik Sido Mukti Solo

Batik Sido Mukti Yogyakarta

Bentuk pola motif batik sido mukti Yogyakarta sangat teratur, sebagian besar polanya ditata secara geometris, perpaduan warnanya sangat tegas, bahkan terkesan mencolok antara warna coklat dan putihnya, sehingga seringkali menimbulkan kesan agak kaku. Ciri motif batik Sido mukti Yogyakarta adalah tegas, formal, sedikit kaku, dan patuh pada pakem. Karakter ini berhubungan dengan filosofi keraton Yogyakarta yang anti - kolonial. motif batik Sido mukti Yogyakarta adalah bermotif gurda. Motif Batik Sido mukti Yogyakarta mempunyai warna sog coklat kemerahan atau coklat tua, warna putih bersih dan biru tua. Biru - hitam diambil dari daun tanaman indigofera yang biasa disebut juga nila atau tom yang difermentasi. Sementara warna sog atau coklat diambil dari campuran kulit pohon tingi (warna merah), kulit pohon jambal (warna merah coklat), dan kayu tegeran (warna kuning). Motif ini merupakan motif asli dan kuno.



Gambar Motif Batik Sido Mukti Yogyakarta

Filosofi Batik Sido Mukti

Sido Mukti berasal dari kata sido, yang berarti jadi atau menjadi atau terus-menerus dan mukti yang berarti mulia , sejahtera. Jadi sido mukti berarti menjadi mulia dan sejahtera dengan mengolah, memanfaatkan dunia dan isinya(Darat, air, udara) untuk mencapai suatu kesejahteraan hidup. Makna Simbolis yang

terkandung yakni: (1) **Sawat** adalah sayap garuda sebagai lambang Ketuhanan; (2) Keong sebagai lambang air yang merupakan unsur kehidupan; (3) Tumbuh - tumbuh sebagai lambang daratan atau bumi sebagai tempat tumbuh, juga merupakan unsur kehidupan; (4) Burung sebagai lambang udara, yang juga merupakan unsur kehidupan; (5) Bunga dan buah sebagai lambang kesejahteraan atau suatu hasil usaha; dan (6) Uang sebagai lambang sarana usaha yang harus dimanfaatkan sebaik – baiknya.

Kedudukan yang digambarkan tiga tingkatan kehidupan dalam masyarakat dan lingkungan. (Tiga tingkatan dalam kehidupan manusia yaitu: 1. Tingkat Vital, langsung berhubungan dengan penghayatan tubuh manusia misalnya: haus, lapar, seks dll, 2. Tingkat Psikososial, kemampuan menangkap/menghayati misalnya: dorongan untuk hidup berkuasa, mengabdikan dll., 3. Tingkat Psikis - nyaman, terdapat dorongan manusia yang universal terarah pada nilai - nilai religius).

KESIMPULAN

Sido mukti berarti menjadi mulia dan sejahtera dalam kehidupan. Kain batik ini dikenakan oleh calon mempelai baik pria maupun wanita pada saat akad nikah ataupun acara panggih. Peristiwa tersebut dianggap saat yang amat penting dalam kehidupan.

Oleh karena itu sangat wajar bila dalam peristiwa tersebut disertai suatu harapan dan doa mempelai yang digambarkan di dalam unsur - unsur motifnya dan dirangkai menjadi satu kesatuan motif semen.

Sebuah seni batik, selain bentuk fisiknya yang menarik, ternyata dalam keindahan tersebut merupakan simbolisme sebuah ungkapan dan harapan akan kehidupan. Sebagai seorang generasi yang cinta akan kebudayaan dan seni bangsa, sepatutnyalah kiranya digali dan dipelajari terus - menerus tentang keberadaan seni batik, khususnya nilai filosofi dan

simbolisnya. Sebagai penutup, motif batik bisa diibaratkan sebagai sebuah buku, yang kalau diurutkan sesuai tata urutan penciptaan batik, maka akan didapatkan sebuah pelajaran penting tentang adanya kehidupan.

Motif batik bukan hanya sebatas penghias sebuah kain atau coretan seni belaka, tetapi motif batik adalah sebuah curahan harapan, impian dan nasehat yang tinggi nilainya. Satu pelajaran yang bisa diambil dari motif ini adalah bagaimana di jaman sekarang ini ikatan persaudaraan bisa dijalin dan dihubungkan sehingga tidak ada putusnya, hidup selalu tenteram, tenang dan bahagia.

DAFTAR PUSTAKA

- Didik Riyanto. 1993. *Proses Batik Tradisional, Batik Cap dan Batik Printing*. CV.Aneka, Anggota IKAPI, Solo.
- Hamzuri. 1983. *Batik Klasik*. Djambatan, Anggota IKAPI Jakarta.
- SK. Sewan Susanto S. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Yogyakarta
- Suryanto, Drs, *Batik Tradisional : Motif Tata Warna dan teknik Pembuatannya*, Yogyakarta.
- TIM, 2002, *Katalog : BEbarapa Desain Motif Etnik Indonesia*, BBKB.